

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan kita sebagai umat muslim tidak bisa lepas dari perekonomian untuk memenuhi kebutuhan kita sehari-hari. Karena kebutuhan setiap manusia berbeda-beda, sehingga secara individual kita tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam hubungan manusia dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya, harus ada aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban antara kedua belah pihak berdasarkan kesepakatan Bersama. Jual beli merupakan akad yang biasa digunakan di kalangan masyarakat umum karena akad jual beli tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Misalnya jika seseorang menginginkan suatu barang tetapi dia sendiri tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain, dan pasar adalah tempatnya. Dengan demikian, pasar memainkan peran penting dalam melakukan perdagangan barang dan jasa.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara ilmiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah tetapi juga para masyarakat yang mengantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang.¹ Pasar tradisional dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli

¹ Sofyn Assajri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 98.

secara langsung untuk melakukan transaksi berupa barang dan jasa yang biasanya ditandai dengan adanya proses tawar menawar. Pasar tradisional juga memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki keterampilan dan keahlian untuk bekerja di sektor formal akibat rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki, dan sebagai tempat usaha para pedagang kecil. Namun pasar dapat dikatakan bersifat dinamis sehingga dapat berkembang mengikuti zaman, seiring dengan berkembangnya zaman, pasar dapat mengalami perubahan dalam bentuk tempat dan cara pengelolaannya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern. Saat ini, pasar modern mulai bermunculan dengan fasilitas yang lebih menarik dan nyaman dibandingkan dengan pasar tradisional. Ciri khusus yang dimiliki pasar tradisional yaitu adanya proses tawar menawar sebelum melakukan transaksi, bangunannya berbentuk kios-kios, los dan pelataran. Penunjang dari baik buruknya sarana dan prasarana di suatu pasar tergantung pengelolaan pihak pasar tersebut.

Kabupaten Sidoarjo saat ini memiliki banyak pasar tradisional yang masih eksis dan siap bersaing dengan pasar modern. Seperti di Kecamatan Waru ada dua pasar tradisional, yaitu pasar Wadungasri dan pasar Kedungrejo. Meskipun sama-sama pasar tradisional, kedua pasar tersebut memiliki perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pasar Pemandang

Pasar Wadungasri	Pasar Kedungrejo
Pasar ini memiliki Luas bangunan 3.500 m ²	Pasar ini memiliki Luas bangunan 8.244m ²
Memiliki jumlah lapak 725	Memiliki jumlah lapak 648

Tingkat kebersihan pasar kurang terjaga	Tingkat kebersihan terjaga
Penataan kios dan los cukup tertata	Penataan kios dan los kurang tertata
Harga yang ditawarkan lebih murah dan barang yang diperjual belikan lumayan lengkap	Barang yang diperjual belikan kurang lengkap dan harganya lebih mahal
Pasar wadungasri belum diadakannya revitalisasi pasar	Pasar Kedungrejo sudah melakukan revitalisasi pasar pada tahun 2011

(Sumber: Data diperoleh dari observasi)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa antara pasar Wadungasri dengan pasar Kedungrejo memiliki perbedaan dari segi tempat, jumlah pedagang dan harga jual barang. Data di atas juga menunjukkan bahwa pasar Wadungasri memiliki luas yang lebih sempit dari pasar Kedungrejo, namun memiliki jumlah kios yang lebih banyak. Dengan perbandingan kedua pasar tersebut peneliti memilih pasar Wadungasri karena memiliki kelebihan yaitu memiliki jumlah lapak dan pedagang yang lebih banyak, lapak dan kios tertata rapi dan barang yang diperjualbelikan terbilang cukup lengkap dan harganya relatif lebih murah. Tetapi pasar Wadungasri juga memiliki kekurangan yaitu dari segi ruang pasar dan tingkat kebersihan.

Agar pasar bergerak secara seimbang, diperlukan manajemen di dalamnya. Manajemen bertujuan untuk menciptakan pasar yang harmonis dan sejahtera bagi para pedagang maupun pengunjung pasar.² Manajemen juga mengarahkan tingkah laku supaya anggota organisasi berusaha untuk mencapai target yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Fungsi-

² Ain Rahmi, Mekanisme Pasar Dalam Islam, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 4 No. 2*, (Pontianak: IAIN Pontianka, 2015), 182.

fungsi manajemen diantaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

Jika pasar tradisional berkembang dengan baik, pandangan pasar tradisional yang terlihat buruk dapat diubah menjadi pertukaran dengan citra positif yang bersih, aman, tertib, dan nyaman. Hal ini dapat memberikan lebih banyak daya beli masyarakat untuk membeli dan menjual secara ekonomis di pasar tradisional. Namun, dalam praktek pengelolaan pasar wadungasri masih terdapat permasalahan seperti kurangnya perhatian terhadap fasilitas pasar dan pemeliharaan kebersihan pasar yang tidak terjaga.

Pasar wadungasri merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sekitar, pasar ini telah ada sejak lama dan menjadi tempat utama bagi pedagang maupun pengunjung untuk berinteraksi dalam kegiatan jual beli. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pasar wadungasri mengalami tantangan besar dalam pengelolaannya sehingga mengakibatkan menurunnya para pengunjung pasar dan berimbas ke pendapatan pedagang.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Pasar Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Pasar Wadungasri	Pasar Kedungrejo	Faktor Pendapatan
2020	5.000	5.000	Persaingan Harga
2021	4.900	5.000	fasilitas
2022	4.700	4.900	fasilitas

(Sumber: Data di olah peneliti)

Dapat dilihat bahwa di tiga tahun terakhir pengunjung pasar wadungasri mengalami penurunan salah satunya disebabkan kondisi pasar yang kurang terawat bahkan sering banjir saat musim hujan. Sehingga hal

ini menjadi salah satu pemicu dalam mempengaruhi pendapatan para pedagang.

Pasar Wadungasri menjadi pusat perekonomian masyarakat desa sekitar seperti Desa Wadungasri, Desa Tambak Rejo, Desa Tambak Sawah, dan Desa Tambak Sumur. Pasar Wadungasri memiliki letak yang strategis di mana pasar tersebut berlokasi di pinggir jalan raya yang dekat dengan kawasan pabrik. Pasar Wadungasri beroperasi tiap hari mulai pukul 04:00 sampai 21:00 berbagai macam barang kebutuhan rumah tangga dapat ditemukan di pasar ini, dan Pasar Wadungasri sendiri memiliki dua tingkat. Lantai bawah dikhususkan untuk kebutuhan memasak, perabotan rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya, sedangkan lantai atas dikhususkan untuk berjualan kebutuhan fashion seperti baju, sepatu, tas dan aksesoris-aksesoris. Sebagian besar pedagang yang buka pada jam 4 pagi adalah pedagang ikan, sayur dan kebutuhan pokok lainnya, sedangkan yang buka pada jam 7 pagi kebanyakan adalah penjual pakaian dan aksesoris.

Lama berkecimpung dalam kegiatan masyarakat dan kebutuhan ekonomi, Pasar Wadungasri tentu membutuhkan perhatian khusus dari pihak pengelola. Perhatian khusus ini tercermin dari penyediaan infrastruktur berupa kios, dan los. Tentunya sarana dan prasarana yang disediakan harus memuat standar yang sesuai. Namun berdasarkan pengamatan sebelumnya, diketahui bahwa lokasi pasar Wadungasri belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya kios, dan los, namun aktivitasnya sedikit. Minimnya aktivitas di ruang ini menunjukkan bahwa pasar

Wadungasri membutuhkan strategi pengelolaan pasar yang terstruktur. Data ruang dagang pasar Wadungasri bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Jumlah Los dan Kios

No	Jenis Ruang Dagang	Kondisi		Jumlah
		Aktif	Tidak Aktif	
1	Kios	396	160	556
2	Los	121	48	169
Jumlah		517	208	725

(Sumber: wawancara dengan petugas tata usaha pasar wadungasri)

Berdasarkan dari tabel diatas jumlah stand seluruhnya yaitu 725, hanya 517 yang ditempati dan stand yang kosong sebanyak 208. Hal ini dikarenakan bangunan kios ataupun los yang tidak terawat dan harga sewa yang dirasa mahal membuat para pedagang enggan untuk menempatinnya.

Mengingat lokasi Pasar Wadungasri sebagai pusat perekonomian Kecamatan Waru, sudah sewajarnya menjadi salah satu fasilitas umum yang memberikan penghidupan bagi masyarakat sekitar. Motivasi penulis dalam penelitian ini merupakan untuk mengetahui berapa pendapatan pedagang dan pengelolaan di pasar wadungasri, Kecamatan Waru, Provinsi Sidoarjo.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, sehingga penulis tertarik untuk menjadikan judul penelitian Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Para Pedagang Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus di Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penulis merumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana peran pengelolaan Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan pedagang?
3. Bagaimana pengelolaan Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ditinjau dari manajemen syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peran pengelolaan Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan para pedagang.
3. Untuk mengetahui pengelolaan Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang ditinjau dari manajemen syariah.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan uraian tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mampu membagikan manfaat saat ini dan masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mempersembahkan kontribusi yang bernilai ilmiah bagi pengembangan aset keilmuan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan pengelolaan pasar tradisional terutama mengenai manajemen syariah yang esoknya hendak bermanfaat selaku materi untuk tinjauan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, agar lebih memperhatikan tentang pengelolaan pasar yang lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatan para pedagang di sekitar daerah maupun di luar daerah.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut telaah pustaka yang digunakan penulis:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Amirul Zhuniarno (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam, IAIN Kediri) yang berjudul “Praktik Jual Beli Pakaian Bekas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Gringging Kabupaten Kediri”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan, transaksi jual beli pakaian bekas di Pasar Gringging dapat membantu mengembangkan masyarakat di bidang ekonomi seperti pendapatan, kesehatan dan pendidikan.³ Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas meningkatkan pendapatan para pedagang dan keduanya memakai metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan lokasi penelitian. Fokus penelitian yang berbeda yaitu praktik jual beli pakaian bekas, sedangkan pada penelitian sekarang membahas pengelolaan pasar untuk

³ Amirul Zhunairo, “Praktik Jual Beli Pakaian Bekas Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Gringging Kabupaten Kediri” (Kediri: IAIN Kediri, 2020), 75.

meningkatkan pendapatan para pedagang melalui implementasi manajemen Syariah.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Karisma Yopi Lutfiana (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri) yang berjudul “Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang” (studi kasus Pasar Setono Betek Kota Kediri). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tata olah pembaharuan pasar berdampak positif terhadap pendapatan para pedagang dan sarana prasana yang menunjang untuk menarik minat para konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional. ⁴Kesamaan dalam penelitian ini adalah keduanya mengulas tentang meningkatkan pendapatan pedagang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah perbedaan lokasi penelitian dan program revitalisasi pasar, sedangkan pada penelitian sekarang membahas pengelolaan pasar untuk meningkatkan pendapatan para pedagang melalui implementasi manajemen Syariah.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Alifa Putri Agnestia (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri) yang berjudul “Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Di Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri)”.⁵ Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Manajemen yang terjadi di pasar Bandar tidak tertib dan tidak aman, serta pengelolaan pasar yang sejalan dengan

⁴Karisma Yopi Lutfiana, “Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang”, (Kediri: IAIN Kediri, 2020), 78.

⁵ Alifa Putri Agnestia, “Pengelolaan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus Di Pasar Bandar Ngalim Kota Kediri)”, (Kediri: IAIN Kediri, 2021), 83.

pengelolaan syariah belum dilaksanakan dengan baik. Kesamaan dalam penelitian ini adalah keduanya mengulas mengenai pengelolaan pasar. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah terletak pada tujuannya yang berupaya dalam tata kelola pasar saja, sedangkan pada penelitian sekarang berupaya dalam meningkatkan pendapatan para pedagang melalui pengelolaan yang ada di dalam pasar.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nikmatul Maskuroh (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro) yang berjudul “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Di Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasar yosomulyo pelangi telah berpotensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pasar tradisional. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada lokasi penelitian dan tujuannya yang berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar melalui kreatifitas dan keterampilan yang sudah dikembangkan, sedangkan pada penelitian sekarang berupaya dalam meningkatkan pendapatan para pedagang melalui pengelolaan yang ada di dalam pasar.⁶
5. Penelitian ini dilakukan oleh Apriyani (Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Pasar Angso Duo

⁶ Nikmatul Maskuroh, “Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, (Metro: IAIN Metro 2019), 50.

Setelah Relokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pasar angso duo setelah relokasi belum terlaksan dengan baik. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang pengelolaan pasar pasar, Adapun perbedaannya adalah tujuan penelitian yaitu analisis pengelolaan Pasar Angso Duo setelah relokasi dalam perspektif ekonomi islam sedangkan skripsi yang peneliti tulis tentang pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang berdasarkan manajemen syariah di Pasar Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.⁷

⁷ Apriyani, “Analisis Pengelolaan Pasar Angso Duo Setelah Relokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 85.